

**PENERAPAN METODE RESITASI  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER  
TANGGUNGJAWAB, KOMITMEN TUGAS  
DAN DISIPLIN BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS IX DI SMP NEGERI 7 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**KHURROATUL AYUNING INDARTIK**  
NIM : T20171370

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PENERAPAN METODE RESITASI  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER  
TANGGUNGJAWAB, KOMITMEN TUGAS  
DAN DISIPLIN BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS IX DI SMP NEGERI 7 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**KHURROATUL AYUNING INDARTIK**  
NIM : T20171370

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
Disetujui Pembimbing



**Dr. Hi. St. Rodlivah M.Pd**  
NIP. 19680911199903 2 001

**PENERAPAN METODE RESITASI  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER  
TANGGUNGJAWAB, KOMITMEN TUGAS  
DAN DISIPLIN BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS IX DI SMP NEGERI 7 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

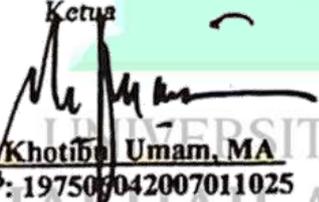
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

  
**Dr. Khotib Umam, MA**  
NIP: 197506042007011025

Sekretaris

  
**Dr. Abd Rozzak, S.H.I, M.Pd**  
NIP: 201603116

Anggota

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



  
**ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si**  
NIP: 1973042422000011005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (QS. Asy-Syarh (94): 5-6)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1* (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019).

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tidak terhingga atas kenikmatan yang telah Allah berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis dengan judul Penerapan Metode Resitasi dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab, Komitmen tugas, dan Disiplin Belajar. Dengan ini saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayahanda Abdus Salam dan Ibunda Lis Rohana, selaku bapak dan ibu saya tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan banyak berkorban untuk saya, baik dari segi moril dan materil serta memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
2. Suami saya tercinta Mohammad Abdul Gofur yang selalu mendukung saya baik secara finansial dan non finansial. Yang tak pernah lelah untuk selalu menyemangati saya disaat mulai menyerah dengan diri sendiri, dan juga do'a dukungan dari keluarga suami tercinta.
3. Dodik Fery S dan Isnawati yang tersayang selaku saudara kandung saya dan kakak ipar saya yang telah memberikan do'a serta dukungan terus-menerus serta semua keluarga saya tercinta terimakasih atas segala dukungannya.
4. Sahabat-sahabat saya dan teman-teman seperjuangan kelas PAI 10 angkatan 2017 saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmad, hidayah, serta inayahnya dan segala nikmat yang tak terhingga sehingga kita dapat menjalankan amanah yang telah Dia berikan kepada kita sebagai khalifah di muka bumi ini, khususnya pula segala puji kepada yang maha pengasih hingga pada akhimya penulisan skripsi ini bisa diselesaikan insya Allah tepat pada waktunya. Sholawat dan salam tak lupa pula kita curahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah yang terjaga hatinya, lisannya, dan seluruh amalannya, semoga kita dapat berkumpul bersamanya disurga nanti. Amin Ya Robbal 'Alaminn.

Dan tak lupa pula ucapan terima kasih saya haturkan kepada semua pihak yang turut serta secara langsung maupun tidak dalam membantu penyelesaian skripsi ini, serta yang selalu memberi motivasi dukungan, kasih sayang, semangat, dan yang terpenting adalah do'a, dalam penulisan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zein, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan saya untuk menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing kami dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Murtini, M.Pd kepala sekolah SMP Negeri 7 Jember yang telah memberikan ijin dan arahan untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian;
6. Siti Maria Ulfa, S.Sos, M.Pd.I dan seluruh guru-guru di SMP Negeri 7 Jember yang telah berkenan untuk bekerjasama memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi PAI yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 27 Mei 2024

Penulis,

## ABSTRAK

Khurroatul Ayuning Indartik, 2024: Penerapan Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab, Komitmen Tugas Dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

**Kata Kunci** : Metode Resitasi, karakter tanggungjawab, pendidikan agama islam

Metode resitasi yang disebut dengan metode pekerjaan rumah atau pemberian tugas yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswa-siswanya di luar jam pelajaran dimana penyelesaiannya dapat dilakukan di perpustakaan, laboratorium, rumah dan sebagainya untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan kepada guru. Tujuan metode pemberian tugas ini agar siswa terbiasa mengulang pelajarannya dan juga untuk mengisi waktu luang siswa sehingga menjadi lebih produktif serta untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas atau latihan yang diberikan guru kepadanya.

Fokus Penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember? 2).Bagaimana evaluasi penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember? 2) Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. teknik dalam proses pengumpulan data, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan Kondensasi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa:1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga tahap kegiatan yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup. 2) evaluasi pembelajaran dilakukan guru melalui tes tulis bentuk uraian untuk menunjukkan hasil nilai siswa yang sempurna, penilaian observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa selama pembelajaran, serta guru menilai keaktifan dan kekreatifan siswa pada saat mempresentasikan pembelajaran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	21

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis data.....	54
F. Keabsahan Data .....	57
G. Tahap-tahap Penelitian .....	58

### **BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	63
C. Pembahasan Temuan .....	83

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-Saran .....	90

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>96</b>
--	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	18
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik.....	63
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan.....	63
Tabel 4.3 Hasil Temuan Penerapan Metode Resitasi .....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Matriks .....	97
<b>Lampiran 2</b> Instrumen Penelitian .....	98
<b>Lampiran 3</b> Absensi Siswa kelas IXi .....	100
<b>Lampiran 4</b> RPP .....	103
<b>Lampiran 5</b> Surat Izin Penelitian .....	113
<b>Lampiran 6</b> Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	114
<b>Lampiran 7</b> Jurnal Kegiatan Penelitian .....	115
<b>Lampiran 8</b> Dokumentasi Wawancara .....	116
<b>Lampiran 9</b> Biodata .....	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan oleh generasi bangsa, dan rendahnya kualitas pendidikan menjadi persoalan serius bagi dunia pendidikan bangsa ini. Sebab kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang maju selalu didukung oleh kualitas pendidikan yang baik, sementara bangsa yang terbelakang bisa dipastikan tidak memiliki kualitas pendidikan yang memadai. Karena itulah, pembaharuan pendidikan mutlak dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada gilirannya dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Strategi yang tepat dalam membentuk masyarakat yang insan kamil salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peran untuk membangun masyarakat yang lebih dewasa (memecahkan konflik atau perbedaan pendapat dengan cara damai, mau belajar mengatur diri sendiri).<sup>1</sup>

Pemerintah Negara Republik Indonesia mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 31 Ayat (1) UUD 1945. Untuk itu, UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) mewajibkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang mengembangkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka

---

<sup>1</sup> Ita Wulan Sari dan Sumiyati, *Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI*, Volume: 01, No:1, Tahun 2022, 27.

mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diatur melalui UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

Menurut UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>3</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam Al-Qur’an Allah berjanji akan mengembangkan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

---

<sup>2</sup> MPR RI. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sekjend MPR RI, 2013), h. 105

<sup>3</sup> Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta:Asa Mandiri, 2011), h.2

<sup>4</sup> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (Republik Indonesia, 2003).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah: 11).<sup>5</sup>

Dengan menempuh dunia pendidikan, berarti orang tersebut telah memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang belum sempat diketahui, dan juga akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sendiri yang nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupannya agar bisa menghadapi tantangan yang ada. Karena itulah, pendidikan seumur hidup sangatlah diperlukan oleh setiap manusia.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Hampir semua orang setuju bahwa tujuan pembelajaran untuk memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu

<sup>5</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 543.

adanya suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif, efisien dan terarah tujuan yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran pada sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, apabila pendidikannya menekankan pada proses untuk memperoleh hasil.

Penggunaan metode yang sesuai sangat mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa namun juga harus memperhatikan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara; kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Metode resitasi yang disebut dengan metode pekerjaan rumah atau pemberian tugas yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswa-siswanya di luar jam pelajaran dimana penyelesaiannya dapat dilakukan di perpustakaan, laboratorium,

---

<sup>6</sup> Karwono and Heni Mularsih, *Belajar Dan Mengajar Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 21-23.

<sup>7</sup> Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial*, Volume: 10, No: 1, Tahun 2018, 59.

rumah dan sebagainya untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan kepada guru. Tugas yang di berikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Siswa harus mempertanggung jawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya, hal itu dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.

Metode pembelajaran ini diberikan kepada siswa tersebut misalnya dengan pemberian tugas belajar atau latihan-latihan kepada siswa di luar jadwal sekolah atau di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Pemberian latihan atau tugas belajar di rumah, sebenarnya sudah dikenal dan dilakukan di dalam dunia pendidikan sejak lama. Pekerjaan rumah ini tentunya dilakukan oleh siswa di rumah atau di luar jam wajib sekolah. Tujuan metode pemberian tugas ini agar siswa terbiasa mengulang pelajarannya dan juga untuk mengisi waktu luang siswa sehingga menjadi lebih produktif serta untuk memupuk rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas atau latihan yang diberikan guru kepadanya.

Bagi seorang guru yang profesional disamping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Maksud dari otonomi suatu sikap yang profesional yang disebut mandiri. Pengertian tanggung jawab menurut teori ilmu mendidik mengandung arti bahwa seseorang mampu memberi pertanggung jawaban dan kesediaan untuk

diminta bertanggung jawaban.<sup>8</sup> Dalam hal ini tentunya peserta didik juga diminta untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau pendidik sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik di waktu yang telah di tentukan.

Kurang tingginya semangat belajar, salah satunya berhubungan dengan pengerjaan tugas siswa. Tugas pada umumnya diberikan oleh guru agar siswa dapat mengalami kegiatan belajar diluar kegiatan belajar di sekolah. Dengan diberikannya tugas, siswa mendapatkan pengalaman belajar mandiri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa yang diharapkan dapat menciptakan suatu komitmen tugas dalam dirinya.

Menurut John P.Meyer dan Lynne Herscovith yang dikutip dari buku Jusuf Blegur mengatakan bahwa definisi komitmen tugas , maka peserta didik yang berkomitmen harus mampu mengeksekusi sejumlah tindakan yang telah disepakati bersama. Kesepakatan ini terbentuk dari proses kerjasama antara pendidik dan peserta didik, misalnya masuk dan keluar kelas, tanggal mengumpulkan tugas, giliran atau jadwal presentasi, giliran atau jadwal observasi, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Sumantri menjelaskan dalam karya buku Eka Selvi Handayani bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik yang baik. Dalam proses belajar mengajar disiplin belajar sangat diperlukan, karena bertujuan

---

<sup>8</sup> Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru* (Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022), hal 111.

<sup>9</sup> Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar* ( Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 152.

untuk menghindarkan siswa dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Menurut Ramayulis dalam karya buku Indah Puji Lestari Dkk, Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>11</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 kota Jember, menemukan bahwa guru PAI di sana telah menggunakan metode resitasi atau metode pemberian tugas ini sebagai salah satu metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam pembelajaran PAI. Dalam proses pembelajaran peneliti menemukan bahwa dalam pemberian tugas ada beberapa siswa yang masih belum bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan oleh guru dan ada juga yang masih tidak disiplin dengan tugas tersebut.<sup>12</sup> Dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut maka di angkatlah judul "Penerapan Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember"

---

<sup>10</sup> Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Volume: 5, No:1, Tahun 2021, 152.

<sup>11</sup> Indah Puji Lestari Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hal 24.

<sup>12</sup> Observasi awal di SMP Negeri 7 Jember, 14 Agustus 2022.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember?
2. Bagaimana evaluasi penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 7 Jember.
2. Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI serta memperkaya khasanah pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

2. Praktis

a. Bagi peneliti: menambah wawasan dan memberi manfaat bagi penulis sebagai calon pendidik akan pentingnya proses untuk belajar mengajar.

- b. Bagi sekolah SMPN 7 Jember: hasil penelitian diharapkan dapat membantu SMPN 7 Jember untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta membantu dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
- c. Bagi UIN KHAS Jember: penelitian ini diharapkan menambah wawasan khususnya mahasiswa UIN KHAS Jember, sehingga dapat dijadikan bahan informasi dan referensi.
- d. Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, serta mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan metode resitasi.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Metode Resitasi**

Metode adalah seperangkat cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang telah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Metode resitasi atau metode pemberian tugas merupakan salah satu metode pembelajaran seorang pendidik, dimana guru memberikan sejumlah item tes atau latihan tugas untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

## 2. Karakter Tanggungjawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar

Karakter merupakan suatu ciri khas atau perilaku khas seseorang atau kelompok. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Tanggung jawab adalah perilaku atau sikap individu dalam melaksanakan tugas yang harus dilaksanakannya dengan baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan, jika tugas yang dilakukannya tidak tuntas maka seseorang tersebut harus siap dengan konsekuensi yang harus diterima.

Komitmen adalah suatu sikap seseorang atau kelompok yang membuat perjanjian atau keterikatan terhadap diri sendiri atau orang lain yang dilakukan secara suka rela maupun terpaksa sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan sikap yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Jadi yang dimaksud dengan judul penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar adalah suatu proses dalam belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi atau metode pemberian tugas untuk mencapai tujuan dalam belajar.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>13</sup> Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut:

**Bab satu**, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini bagi bab selanjutnya adalah sebagai pengantar dari penelitian yang akan dibahas.

**Bab dua**, kajian kepustakaan, bab ini membahas tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu adalah hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori merupakan kerangka umum yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, berisi teori utama yang kemudian didukung pendapat-pendapat lain.

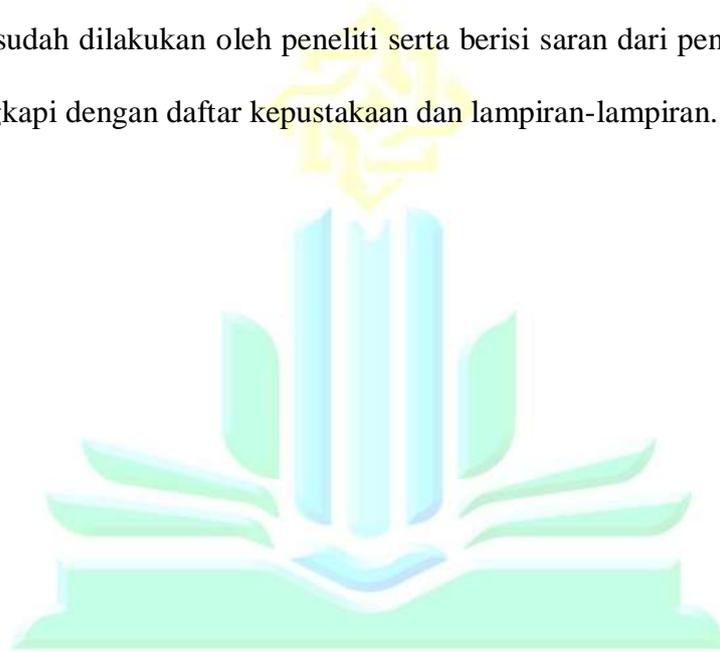
**Bab tiga**, metode penelitian. Metode penelitian adalah proses ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>13</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Jember: UIN Khas Jember, 2022), 93.

**Bab empat**, penyajian data dan analisis. Bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

**Bab lima**, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti serta berisi saran dari peneliti. Kemudian dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap peneliti dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literature yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Peneliti yang mendasari ini adalah:

- a. Ingga Okiawan, 2020. *"Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020"* Skripsi IAIN Metro Lampung. Hasil penelitiannya adalah bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *Chi Kuadrat* diperoleh harga  $x_{hitung}$  25.6887 lebih besar dari  $x_{tabel}$  signifikan 5% dengan harga 16.919. sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, dengan tingkat pengaruh cukup.

Adapun dari hasil perhitungan koefisien determinasinya penggunaan metode resitasi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 61,77% dalam

mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya.<sup>1</sup>

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah berada di metode pembelajaran yaitu sama-sama membahas tentang metode resitasi dalam mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya peneliti Ingga Okiawan menggunakan metode penelitiannya yaitu dengan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Neni Lestina, 2018. *“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA DI MI Ahliyah IV Palembang”* Skripsi UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian di atas adalah Teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tesnya menggunakan rumus Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji-t dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibanding hasil belajar kelas kontrol. Dari pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t didapat  $t_{hitung} = 3,34$  dan untuk  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 58$  taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dari hasil perhitungan uji-t ini  $H_1$  diterima dan hipotesis  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada

---

<sup>1</sup> Ingga Okiawan, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020* (Lampung : IAIN Metro, 2020).

pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur air.<sup>2</sup>

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamannya adalah sama-sama membahas tentang metode resitasi. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian Neni Lestina lebih mendalami problematika hasil belajar siswa dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada tanggung jawab, komitmen tugas dan disiplin belajar siswa. Perbedaan lainnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

- c. Irma Suryani, 2020. *“Pengaruh Metode resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bhakti Pemuda Lampung Selatan”* Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian di atas menunjukkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen Quasy eksperimen dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Data penelitian diperoleh dari posttest dengan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t-test diperoleh nilai t hitung > t tabel berarti H<sub>1</sub>

---

<sup>2</sup> Neni Lestina, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Ahliyah IV Palembang* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018).

diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasilbelajar peserta didik kelas IX SMP Bhakti Pemuda.<sup>3</sup>

- d. Lista, 2019. “*Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar*” Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Gambaran proses pembelajaran siswa sebelum penerapan metode *Resitasi* atau tes awal belum mencapai nilai ketuntasan KKM, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 3 orang dan siswa yang tidak tuntas 10 orang dengan perolehan rata-rata yaitu 54,02. 2) Penerapan metode *Resitasi* dalam mengembangkan hasil belajar siswa terdiri dari dua siklus. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa dari 13 jumlah siswa dengan rata-rata 73,46 sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 11 siswa dari 13 siswa dengan perolehan rata-rata 83,07, penerapan metode *Resitasi* dapat mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang di inginkan peneliti sudah tercapai sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada metode pembelajaran yaitu sama-

---

<sup>3</sup> Irma Suryani, *Pengaruh Metode resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bhakti Pemuda Lampung Selatan* (Lampung: UIN Raden Intan, 2020).

<sup>4</sup> Lista, *Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar* (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2019)

sama membahas tentang penerapan metode resitasi. Sedangkan perbedaannya peneliti Lista membahas tentang metode resitasi terhadap hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini membahas metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar.

- e. Khairuddin, 2018. “*Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Parepare*” Skripsi IAIN Parepare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Metode resitasi kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare berada pada kategori baik yaitu 81.07% dari kriteria yang ditetapkan. (2) Kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare berada pada kategori baik yaitu 75.85% dari kriteria yang ditetapkan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Parepare yang dibuktikan melalui hasil uji korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21* dengan nilai sig.  $0.002 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, adapun besaran pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik dari hasil koefisien korelasi sebesar 7.29%, dalam artian bahwa 92.71% lainnya dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut sama-sama membahas tentang metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode resitasi. Sedangkan perbedaannya yaitu, lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan perbedaan lainnya yaitu peneliti Khairuddin membahas tentang metode resitasi terhadap kemandirian siswa, sedangkan penelitian ini membahas metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Penelitian, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ingga Okiawan, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN Mesuji Raya dengan presentase 61,77%	a. Membahas tentang metode resitasi b. Membahas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam c. Membahas kekurangan dan kelebihan metode resitasi	a. Lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu membahas tentang metode resitasi dan hasil belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti membahas tentang metode resitasi untuk mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan

<sup>5</sup> Khairuddin, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Parepare* (Parepare: IAIN Parepare, 2018).

No	Nama Penelitian, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”.</i> 2019			disiplin belajar. c. Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
2	Neni Lestina, “ <i>Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA DI MI Ahliyah IV Palembang</i> ”. 2018	Kelas eksperimen lebih baik dibanding hasil belajar kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur air.	a. Membahas tentang metode resitasi b. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu membahas metode resitasi terhadap mata pelajaran IPA sedangkan peneliti membahas metode resitasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif
3	Irma Suryani, “ <i>Pengaruh Metode resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bhakti Pemuda Lampung Selatan</i> ”. 2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t-test diperoleh nilai t hitung > t tabel berarti H <sub>1</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta	a. Membahas metode resitasi b. Membahas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu membahas metode resitasi terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti membahas metode resitasi untuk mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		didik kelas IX SMP Bhakti Pemuda.		menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif
4	Lista, <i>“Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar”</i> . 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan metode resitasi dapat mengembangkan hasil belajar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar	a. Membahas metode resitasi b. Membahas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu membahas metode resitasi terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti membahas metode resitasi untuk mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif
5	Khairuddin, <i>“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Parepare”</i> . 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare dengan presentase 7,29% dan 92,71% lainnya	a. Membahas tentang metode resitasi	a. Lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu membahas tentang metode resitasi terhadap kemandirian belajar siswa sedangkan peneliti membahas metode resitasi untuk mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar c. Penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.		menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif

Berdasarkan table di atas maka penelitian ini menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yang berdasarkan hasil di atas yaitu dari persamaan yang sangat menonjol adalah membahas tentang metode resitasi dan perbedaannya yaitu diantaranya lokasi penelitian, fokus penelitian, dan metode penelitian.

## B. Kajian Teori

### a. Penerapan Metode Resitasi

#### 1) Pengertian Penerapan Metode Resitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri. Kelebihan metode resitasi yaitu: pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar

sendiri akan dapat diingat lebih lama, siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Kelemahannya adalah: terkadang siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri, sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.<sup>6</sup>

Sedangkan metode resitasi adalah metode resitasi menurut Syah adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penekanannya metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan oleh guru PAI dalam mencapai proses belajar peserta didik secara maksimal di dalam dan di luar kelas.

Slameto mengemukakan metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Pendapat Slameto ini memiliki kemiripan dengan pendapat sebelumnya seperti apa yang di ungkpkkan Syah di atas. Di sini

---

<sup>6</sup> As'ari dan Abd. Kadir Al-Jaelani, *Menggagas Strategi Pembelajaran Paikem di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS JEMBER*, Jurnal Pendidikan Islam, 2023.

Slameto menggambarkan bahwa metode resitasi menekankan pada cara penyampaian bahan pelajaran melalui tugas yang dikerjakan peserta didik di luar kelas.

Dua pendapat di atas dapat diinterpretasi bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada peserta didik di luar jadwal sekolah atau di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada peserta didiknya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.<sup>7</sup>

## 2) Tujuan Penggunaan Metode Resitasi

Adapun tujuan penggunaan metode resitasi yaitu:

- a) Guru mengharapkan semua pengetahuan yang telah diterima lebih mantap
- b) Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri sesuatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri
- c) Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan sendiri baik di rumah dan sekolah

---

<sup>7</sup> Syahraini Tambak, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Volume: 13 No:1 Tahun: April 2016,31-33

### 3) Syarat-syarat penggunaan Metode Resitasi

Adapun syarat-syarat penggunaan metode resitasi yaitu:

- a) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah siswa pelajari sehingga siswa disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu
- b) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimiliki siswa
- c) Guru harus menanamkan kepada siswa bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubari
- d) Jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dimengerti benar-benar sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

### 4) Kelebihan Metode Resitasi

Adapun kelebihan metode resitasi yaitu:

- a) Baik sekali untuk mengisi waktu luang yang konstruktif
- b) Memupuk rasa tanggungjawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini siswa-siswa harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan
- c) Dapat digunakan untuk semua bidang studi
- d) Membiasakan siswa giat belajar

- e) Memberikan tugas siswa yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang peribadatan di daerah masing-masing, kehidupan sosial dan lain sebagainya.

#### 5) Kekurangan Metode Resitasi

Adapun kekurangan metode resitasi yaitu:

- a) Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain sehingga siswa tidak tahu menahu pekerjaan tersebut
- b) Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individu siswa dalam kemampuan belajar
- c) Seringkali siswa-siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin pekerjaan dari temannya
- d) Apabila tugas itu selalu banyak atau terlalu berat akan mengganggu keseimbangan mental siswa.

#### 6) Cara Mengatasi Kelemahan Metode Resitasi

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode resitasi meliputi:

- a) Tugas yang di berikan kepada siswa hendaknya jelas sehingga siswa mengerti apa yang harus dikerjakan
- b) Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu
- c) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup

- d) Kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh
- e) Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan;
  - a. Menarik minat dan perhatian siswa
  - b. Mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan
  - c. Diusahakan tugas bersifat praktis dan ilmiah serta
  - d. Bahan pelajaran yang ditugaskan diambil dari hal-hal yang dikenal siswa.

#### 7) Langkah-langkah Metode Resitasi

Adapun langkah-langkah Metode Resitasi adalah:

##### a) Fase pemberian tugas

Langkah pertama yang dilakukan untuk menerapkan metode ini yaitu memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan tidak boleh asal-asalan dan harus mempertimbangkan beberapa hal, mulai dari tujuan yang ingin dicapai, jenis tugas yang dapat mengerti oleh siswa, intruksi tugas jelas, serta memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.

##### b) Fase pelaksanaan tugas langkah selanjutnya

Langkah selanjutnya yaitu fase pelaksanaan tugas, dimana guru memberikan bimbingan atau dorongan kepada siswa agar

dapat melaksanakan, mengerjakan serta mengusahakan tugas dapat selesai dengan yang baik dan dikerjakan secara mandiri.

c) Fase pertanggungjawaban tugas

Langkah terakhir yaitu fase pertanggungjawaban tugas atau yang disebut dengan resitasi. Di fase ini, siswa melaporkan apa yang telah dikerjakannya baik secara lisan maupun tertulis.<sup>8</sup>

8) Pelaksanaan Metode Resitasi

Adapun pelaksanaan dari metode ini terdiri dari 3 tahapan meliputi; pendahuluan, pelajaran inti dan penutup, secara jelasnya seperti uraian di bawah ini.

a) Pendahuluan

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada

pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh serupa dengan tugas jika keterangannya telah cukup

b) Kegiatan inti

Guru memberikan tugas, siswa melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut dan bila di temukan kesalahan perlu diadakan diskusi

---

<sup>8</sup> Epin Upini. "7 Tips Modifikasi Metode Resitasi Agar Lebih Efektif Untuk KBM," (blog). Maret 12, 2021, <https://blog.kejarcita.id/7-tips-modifikasi-metode-resitasi-agar-lebih-efektif-untuk-kbm/>

c) Penutup

Pada langkah ini siswa bersama guru mengecek kebenaran sementara siswa disuruh mengulang kembali tugas.<sup>9</sup>

9) Jenis-jenis Metode Pemberian Tugas

Tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), dan tugas laboratorium. Menurut Roestiyah NK, tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu; atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu di cari uraiannya dalam buku pelajaran, dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen. Tugas juga dapat berupa perintah, kemudian peserta didik mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan/resume.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapatlah dipahami bahwa metode pemberian tugas atau metode resitasi merupakan salah satu cara di dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa. Guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid muridnya untuk

<sup>9</sup>Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 222-225

<sup>10</sup>Yusfira, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo*, Volume:7, No:1, Tahun: 2019 September

mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya. Metode ini dapat diberikan dalam berbagai kegiatan mengajar dari semua mata pelajaran. Namun metode ini juga punya kelemahan dan kelebihan, sehingga profesionalisme sebagai seorang guru dalam mengaplikasikan metode ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### a) Definisi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerjemahan kegiatan dari rancangan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>11</sup>

Tahapan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan,<sup>12</sup> yaitu:

#### 1) Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran

Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat ia memulai pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan lain-lain.

<sup>11</sup> Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Nautika* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 15.

<sup>12</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Cv. Adanu Adimata, 2021), 25.

## 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti ini yaitu proses penyampaian pesan atau isi/materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa. Pada tahap ini para siswa mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh siswa.

Dikutip dalam buku pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional standar paud yang di tulis oleh Siti Rosmania DKK mengatakan kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreatifitas serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.<sup>13</sup>

## 3) Tahap akhir atau penutup

Tahap yang dilalui guru untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.

---

<sup>13</sup> Siti Rosmayanti DKK, *pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional standar paud* (Indonesia, Guepedia: 2021), 44.

### c. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi berupa keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan secara optimal.<sup>14</sup>

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan siswa dalam hal menguasai materi pelajaran, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

Dilihat dari fungsinya, jenis penelitian ada empat, yaitu penilaian formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan.<sup>16</sup>

#### 1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penilaian formatif sering disebut sebagai penilaian KD. Soal yang dipergunakan untuk penilaian formatif adalah soal tentang materi

<sup>14</sup> Nina Oktariana dkk, *Manajemen Pendidikan & evaluasi Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 91.

<sup>15</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 68.

<sup>16</sup> Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No.2 (Juli-Desember, 2017), 350.

pada saat guru mengajar, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan kepada siswa. soal penilaian formatif memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang kemajuan dalam pembelajaran. Selain itu, penilaian dapat mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

## 2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir diklat. Bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa, seberapa jauh tujuan-tujuan kulikuler dikuasai siswa, penilaian berorientasi pada produk bukan pada proses.

## 3) Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keseluruhan siswa faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pembelajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain, soalsoal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

## 4) Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu

---

<sup>17</sup> Sri Mulyani, *EBH BKS Penilaian dalam Teori dan Praktik* (Gresik: Caramedia Group, 2022), 51.

program pembelajaran dan penguasaan pembelajaran seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dengan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Penilaian yang dilakukan pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Terdapat tiga pendekatan dalam penilaian<sup>18</sup>, yaitu sebagai berikut:

- a. *Assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), yaitu penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran seperti ujian sekolah, ujian nasional, dan penilaian lainnya yang berbentuk sumatif.
- b. *Assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), penilaian ini dilakukan untuk memberikan pengakuan pada pencapaian hasil belajar peserta didik ketika proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berjalan dan berguna untuk perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Penilaian ini umumnya berbentuk tugas, presentasi, proyek, dan juga kuis.
- c. *Assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran), penilaian ini berfungsi sebagai formatif dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini misalnya berupa penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman.

---

<sup>18</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 15.

#### d. Karakter tanggung jawab

##### a. Pengertian karakter tanggungjawab

Pada kamus besar bahasa Indonesia edisi baru karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan maupun negara. Ada beberapa pengertian karakter menurut pendapat ahli seperti menurut Kamisa “sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain, berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian”, sedangkan menurut Doni Kusuma “karakter merupakan ciri, gaya, sifat atau pun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentuk atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya”.<sup>19</sup>

Pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat di dalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, lingkungan, budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Tanggung jawab memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan

<sup>19</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 32.

manusia. Seseorang akan bertindak seenaknya sendiri jika tidak memiliki tanggung jawab. sebaliknya, jika memiliki tanggung jawab yang tinggi maka akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.<sup>20</sup>

Menurut Carl Horber yang di kutip oleh Edi Mawardi mengatakan bahwa orang yang terlibat dalam organisasi-organisasi seperti ini adalah mereka yang melaksanakan tanggung jawab pribadi untuk diri sendiri dan orang lain. Semboyan umum semua birokrat adalah perlindungan sebagai ganti tanggung jawab. Sedangkan menurut Sugeng Istanto di kutip oleh Edi Mawardi pertanggungjawaban berarti sebuah kewajiban memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi dan kewajiban untuk memberikan pemulihan atas kerugian yang mungkin ditimbulkannya dan memiliki sifat keperdulian dan kejujuran yang sangat tinggi.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukan atau dilaksanakannya dengan baik, baik terhadap diri sendiri , orang lain, maupun lingkungan dimana jika tugas yang dilakukannya tidak tuntas maka ia siap dengan segala konsekuensi yang harus diterima.

---

<sup>20</sup> Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 176.

<sup>21</sup> Edi Mawardi, *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu* (Guepedia, 2021), 163.

b. Macam-Macam Tanggung Jawab

Macam-macam tanggung jawab yang di kutip oleh Aat Agustini dan Wawan Kurniawan didalam bukunya mengatakan bahwa macam-macam tanggung jawab terdiri dari :

- a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri
- b) Tanggung jawab terhadap keluarga
- c) Tanggung jawab terhadap masyarakat
- d) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara
- e) Tanggung jawab terhadap Tuhan.<sup>22</sup>

Setiap manusia memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Berikut adalah penjelasan macam-macam tanggung jawab yang di kutip oleh Riyanti dalam bukunya yaitu:

a) Tanggung jawab terhadap tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang telah diatur sedemikian rupa dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam-macam agama.

---

<sup>22</sup>Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2017), 104.

## 2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

## 3) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, isteri, ayah, ibu anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan.

## 4) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

### 5) Tanggung jawab kepada Bangsa dan Negara

Tiap manusia atau tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terdapat berbagai macam, dimana sebagai seseorang individu tidak dapat berbuat semaunya. Seseorang harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi kewajibannya dan tidak melewati dari syariat.

### e. Komitmen Tugas

#### 1) Pengertian Komitmen Tugas

Komitmen menurut Zineldin Dkk yang di kutip oleh Juharis mengatakan komitmen adalah keterikatan pada tujuan yang akan dicapai sehingga rela untuk berkorban waktu, tenaga, materi dan kemampuan untuk mendapatkan. Komitmen dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang mengatur sendiri (*self generating*). Komitmen adalah suatu keadaan yang tidak dapat dipaksa dan suatu kondisi yang harus dikembangkan melalui perasaan keterlibatan.

George dalam buku ini juga mengatakan bahwa komitmen merupakan kondisi psikologis yang menunjukkan keinginan atau kehendak serius untuk melakukan tindakan atau melaksanakan

<sup>23</sup> Riyanti, *Buku Ajar Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan* (Malang: Wineka media, 2018), 11-12.

pekerjaan khusus, dan hal-ini terinternalisasi dalam diri. Komitmen dalam diri seseorang akan membuat seseorang mempunyai hasrat yang besar sekali untuk konsisten dalam bertindak, baik dalam membuat keputusan sendiri ataupun dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga tekanan baik yang datang dari dalam diri maupun orang lain, tidak membuatnya mengubah keputusan dan arah tindakan yang akan dilakukannya.<sup>24</sup>

Belajar dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas. Penugasan adalah cara yang paling nyata yang diberikan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi siswanya. Penyelesaian tugas-tugas yang diterima siswa adalah salah satu gambaran adanya komitmen peserta didik atas tugas yang dipegangnya. Pelajar yang berkomitmen menyadari bahwa dirinya perlu menyelesaikan tugasnya semaksimal mungkin hingga dapat dikumpulkan tepat waktu.

Komitmen mendorong seseorang untuk bertekad dalam pengerjaan tugasnya. Peserta didik akan mampu menyelesaikan tugasnya apabila melakukannya dengan ulet, tekun, dan rutin berlatih.

## 2) Ciri-ciri Komitmen Tugas

Menurut Fakhruddin dalam buku *Insan* bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki komitmen terhadap tugas (*task commitment*) yang tinggi adalah:

- a) Tangguh dan ulet (tidak mudah menyerah)

---

<sup>24</sup> M. Joharis Dkk, *Komitmen Membangun Pendidikan* (Medan: CV. Puskara Mitraa Jaya, 2021), 7.

- b) Mandiri dan tanggung jawab
- c) Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang
- d) Suka belajar dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi
- e) Konsentrasi baik
- f) Mempunyai hasrat untuk mengembangkan diri
- g) Mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya
- h) Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas komitmen tugas sangat penting dalam proses belajar peserta didik. Semakin tinggi komitmen peserta didik dalam mengerjakan tugas, maka akan semakin tinggi pula hasil yang didapatkan peserta didik.

#### **f. Disiplin Belajar**

##### 1) Disiplin Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin menurut Stara Waji dalam buku Imam Musbikin menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *DiscereI* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.

*Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*,

---

<sup>25</sup> Insan, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment)*, Volume: 13, No: 01, Tahun: 2011, 3.

disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinaan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.<sup>26</sup>

Menurut Kimble dan Garnezy dalam buku Ida Bagus Made mengemukakan bahwa sifat dan perilaku dalam belajar relatif permanen. Jadi dengan demikian seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perbuatan atau sikap yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Disiplin belajar juga dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## 2) Fungsi Disiplin Belajar

Fungsi utama disiplin belajar adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mentaati peraturan berkaitan

<sup>26</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung : Nusa Media, 2021), 4-5.

<sup>27</sup> Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 17.

dengan hal tersebut di atas menerangkan sebagai berikut: a) menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain, b) mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan, c) mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik, d) belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman, e) mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain. Jadi dalam menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang berasal dari luar yang merukana proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.<sup>28</sup>

### 3) Karakteristik Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji atau mentaati peraturan yang ada, berikut adalah ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap disiplin di antaranya:

- 1) Selalu menepati waktu.
- 2) Selalu menepati janji, orang yang memiliki sikap ini akan berusaha menepati janji yang telah dibuatnya bila pun tidak dapat menepati janji tersebut maka mereka akan meminta maaf karena tidak dapat menepati janjinya.

---

<sup>28</sup> Priyono dkk, *Pelangi Pemikiran Berbagai Bidang Untuk Peningkatan Pembelajaran Geografi* (Jawa Tengah:Muhammadiyah University Press, 2021), 219.

- 3) Selalu sesuai aturan, manusia agar hidupnya tertib dan teratur menciptakan aturan dalam kehidupan.
- 4) Hidup terjadwal dan teratur, memiliki jadwal kegiatan, meskipun jadwal tersebut tidak tertulis namun orang dengan ciri-ciri sikap disiplin sudah mengingat dalam pikirannya hal-hal apa saja yang akan dilakukan.<sup>29</sup>

Jadi ciri-ciri diatas menjelaskan bahwasannya seorang siswa dapat menepati waktu seperti halnya berangkat sekolah tidak terlambat dan mepet dengan bel masuk berbunyi sehingga mengakibatkan keterlambatan. Menepati janji dan selalu mengikuti tata tertib sekolah maupun di luar sekolah yang sudah ada. Mempunyai hidup yang terjadwal artinya mempunyai kegiatan-kegiatan yang teratur seperti halnya belajar dimanapun dan kapanpun.

#### **g. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Untuk memudahkan pemahaman tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), maka terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian pendidikan secara umum. Pendidikan sering dipahami sebagai upaya pengajaran suatu bidang ilmu, sedangkan agama dimaknai keyakinan atau pandangan hidup. Sementara makna islam berarti keselamatan.

Menurut Abuddin Nata dalam buku Indah Puji Lestari Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan,

---

<sup>29</sup> Rudi Bastaman, "Great Service, Get Happiness" 4 Tips Melayani Dengan Hati Yang Hebat Dan Membahagiakan (Yogyakarta: Deeplublish Publisher, 2020), 42.

dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Menurut Muhammad Satir Pendidikan Agama Islam adalah nama mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum, dimana materinya meliputi 6 aspek pada kurikulum 2006 (KTSP) yaitu: Al-Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih dan Tarikh atau kebudayaan Islam. Keenam aspek materi PAI ini terjabar pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>30</sup>

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam

---

<sup>30</sup> Indah Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 24-25.

adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan, membimbing, dan mengarahkan seseorang agar dapat hidup secara Islam, yang berpegangan teguh pada sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Purwanto Di kutip dalam bukunya mengatakan, Dasar dalam pembelajaran PAI mempunyai pondasi yang sangat kokoh. Pondasi tersebut berasal dari beberapa aturan yang tertuang di dalam perundang-undangan. Aturan ini memberikan batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Di Indonesia tertuang dalam paragraf di bawah ini.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia juga sebagai dasar PAI sebagaimana yang tertuang dalam sila pertama. Hal ini mempunyai tujuan bahwa seluruh rakyat Indonesia wajib mempercayai bahwa Tuhan itu maha Esa. Cara mewujudkan sila pertama ini memerlukan pembelajaran PAI yang konsisten dari mulai seorang anak belajar di Taman Kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi. Tahapan-tahapan tersebut membantu seorang siswa mengenal Tuhannya yang maha Esa.

UUD 1945 ditetapkan sebagai struktur untuk membangun pembelajaran PAI. Struktur ini telah dibangun dalam pasal 29 ayat 1 dan ayat 2. Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa negara mempunyai dasar ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kebebasan warganya

untuk mengimani agamanya sendiri-sendiri dan beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan.

Dasar hukum Islam mempunyai 4 sumber yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Keempat sumber tersebut telah kita pelajari sebagai pondasi dalam belajar PAI khususnya pondasi dalam beragama. Pondasi yang paling kokoh dengan cara menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan Hadits Rasulullah sebagai penjelasnya. Penjelasan dari Hadits meliputi semua perkataan, perbuatan dan penetapan Rasulullah. Sementara itu sumber hukum Ijma' digunakan sebagai pedoman dalam bermadzab dan dalam menggali suatu hukum yang telah ditetapkan oleh para mujtahid mutlak. Qiyas menjadi cara dalam menetapkan suatu hukum bilamana hukum saat sekarang ini tidak ditemukan dalam al-Qur'an dan

Hadits.<sup>31</sup>

Tujuan pendidikan Agama Islam secara umum dan khusus merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia itu sendiri, yaitu pada hakekatnya bagaimana manusia itu mendapat keridlan Allah. Menurut Imam Syafi'i, tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan *khalifatullah fil ardh*. Pendapat pakar lain tentang tujuan pendidikan

---

<sup>31</sup> hayyan Ahmad Ulul Albab, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 42-43.

Islam adalah: 1) mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik; 2) menumbuhkembangkan kreatifitas, potensi potensi atau fitrah peserta didik; 3) mengembangkan kualitas akhlak dan kepribadian atau menumbuhkembangkan nilai insani dan nilai illahi; 4) menyiapkan tenaga kerja yang produktif; 5) membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan; 6) mewariskan nilai illahi dan nilai insani kepada peserta didik.

Menurut Miftahur Rohman dkk, tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan kepribadian Islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera.

Dari pendapat pakar diatas tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik yang dibawa sejak lahir agar mampu mengembang tugas dengan baik dan sempurna dalam segala bidang kehidupan sebagai *khalifatullah fil ardh*.<sup>32</sup>

### C. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang kongret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan Agama Islam ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

---

<sup>32</sup> Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2021), 26-28

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut di bimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.

Selain itu, pembelajaran PAI juga mempunyai fungsi sebagai media untuk mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran PAI.

Drajad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia. Dan *ketiga*, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- 3) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa PAI merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di

akhirat.<sup>33</sup>  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>33</sup> Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset* (Indonesia: Guerpedia, 2021), 127-128.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>34</sup> Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat perenungan pribadi (self-reflection) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.<sup>35</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta berhubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>36</sup> Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam sesuai data dan fakta yang

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 9.

<sup>35</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

<sup>36</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54

diperoleh ketika terjun ke lapangan terhadap penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 7 Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Jember yang beralamatkan Jl. Cendrawasih No.22, Puring, Slawu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118.

Alasan penelitian memilih lokasi tersebut karena sekolah SMP Negeri 7 Jember merupakan sekolah yang menggunakan metode resitasi dimana metode yang dipilih oleh guru sangat mempengaruhi dalam aktifitas belajar siswa, dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi SMP Negeri 7 Jember, apakah metode resitasi yang digunakan oleh guru PAI sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah maupun guru. Karena dari hasil observasi awal siswa masih belum bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru dan ada beberapa juga yang belum disiplin dengan adanya tugas.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu

tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>37</sup>

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Kordinator guru Pendidikan Agama Islam
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Siswa

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan

---

<sup>37</sup> Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih & Ida Anuraga Nirmalayani, *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugdug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem* (Badung: Nilacakra, 2021), 23.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan juga objek-objek alam lainnya.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif yaitu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>40</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar siswa-siswi di kelas
  - 2) Perencanaan metode resitasi ( RPP)
  - 3) Pelaksanaan metode resitasi (langkah-langkah)
  - 4) Evaluasi metode resitasi (pengoreksian tugas)
2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu dengan bermaksud memperoleh keterangan, yang tujuannya untuk menggali informasi tentang fokus penelitian.<sup>41</sup> Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 203.

<sup>40</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

<sup>41</sup> Salim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 119.

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan. Selanjutnya, lebih kepada sejauh mana pembicaraan berlangsung antara peneliti dan informan yang bersangkutan.

Adapun data ingin diperoleh melalui wawancara semi terstruktur ini yaitu peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran mulai dari Pelaksanaan hingga evaluasi.

### 3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dengan analisis dokumen ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain foto, laporan penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian, dan data tertulis lainnya.<sup>42</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Profil dan sejarah SMPN 7 Jember
- 2) Visi dan Misi SMPN 7 Jember
- 3) Silabus / RPP / modul ajar
- 4) Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

### E. Analisis Data

Patton yang dikutip oleh Maryam B. Gainau, menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor yang

---

<sup>42</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 118.

dikutip oleh Maryam B. Gainau, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Adapun aktivitas yang dilakukan yaitu:

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

##### a) *Selecting*

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

##### b) *Focusing*

Penelitian harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

---

<sup>43</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016). 121-122.

c) *Abstracting*

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d) *Samplifying dan Transforming*

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan ditransformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Semua data atau informasi yang diperoleh dari lapangan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung analisis. Dalam penelitian ini penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. *Penarikan Kesimpulan Conclusion Drawing/verification*

Kegiatan analisis yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan sudah disertakan dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan dianggap kredibel.<sup>44</sup>

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data

---

<sup>44</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Arizona State University Third edition (United States of America, SAGE Publications, 2014), 31.

umum sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk memperoleh keabsahan data atau kebenaran data sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.<sup>45</sup> maka dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang sama dari sumber yang berbeda. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah

---

<sup>45</sup> Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D*, 241.

dengan cara membandingkan data yang di peroleh dari beberapa narasumber dengan metode yang sama yaitu wawancara.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>47</sup> Peneliti memperoleh data dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi dan kuisisioner sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan-tahapan ini, peneliti menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan dalam penelitian ada tiga yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan, merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Tahapan yang dilakukan penelitian ditahapan ini yaitu: melakukan pengamatan, menyusun rencana penelitian, mengumpulkan teori terkait judul penelitian, mengurus perizinan, survey ke lapangan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan,

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian ini, pada saat melakukan tahap pelaksanaan peneliti langsung tertarik dengan metode yang digunakan guru ketika mengajar yaitu metode resitasi, lalu

---

<sup>47</sup> Sugiyono, .373.

peneliti mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian melalui berbagai teknik yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahap pelaporan

Setelah kegiatan penelitian selesai, Pada tahapan ini penelitian menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan buku pedoman di lembaga UIN Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan mencari data dengan menggali informasi berdasarkan apa yang diucapkan, dilihat, dilakukan dan dirasakan oleh sumber data (informan). Dalam hal ini peneliti harus memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan

##### 1. Profil SMP Negeri 7 Jember<sup>48</sup>

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Jember
- b. NPSN : 20523892
- c. Bentuk Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Lengkap Sekolah : jl. Cendrawasih 22, Slawu
- f. Web/Email : [smp7jember@gmail.com](mailto:smp7jember@gmail.com)
- g. Kode Pos : 68116
- h. Kecamatan : Patrang
- i. Kabupaten/kota : Jember
- j. Waktu Penyelenggara : pagi/6 hari
- k. Tanggal SK Pendirian : 2015-09-29
- l. SK Izin Operasional : 34 Tahun 2018
- m. Tanggal SK Izin Operasional : 2018-11-26

<sup>48</sup> SMP 7 Jember, "sejarah SMP Negeri 7 Jember," 8 Oktober 2023.

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Jember

- a. Visi SMP Negeri 7 Jember
  - a) Berakhlaqul Karimah
  - b) Prestasi tinggi
  - c) Inovatif
  - d) Berwawasan lingkungan sehat
- b. Misi SMP Negeri 7 Jember
  - a) Mewujudkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat dan berorientasi pada penguasaan teknologi informasi
  - b) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlaqul karimah
  - c) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan Kontektual Teaching Learning (CTL)
  - d) Mengembangkan kurikulum yang mendayagunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sistem penilaian yang transparan dan obyektif
  - e) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat dan kreatifitas siswa secara terpadu dan berkesinambungan melalui optimalisasi kegiatan ekstra olah raga dan seni
  - f) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran

- g) Meujudkan sekolah sehat dengan menggalakan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan hidup
- h) Menciptakan Manajemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi masyarakat.

### 3. Tujuan SMP Negeri 7 Jember

- a) Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat
- b) Terciptanya lulusan yang berprestasi tinggi dan Beraklaql Karimah
- c) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran
- d) Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional
- e) Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- f) Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung
- g) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi
- h) Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung

#### 4. Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 7

Jember, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik di SMP Negeri 7 Jember**  
**Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Status	Jumlah
1	Tenaga Pendidik PNS	22
2	Tenaga Pendidik GTT	24
3	Tenaga Pendidik GTY	0
4	Tenaga Pendidik Honor	4
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>

**Tabel 4.2**  
**Data Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 7 Jember**  
**Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Status	Jumlah
1	Tenaga Pendidik PNS	24
2	Tenaga Pendidik Honor	11
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>

#### B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan sub bab ini akan dipaparkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang Pembelajaran Agama Islam melalui Metode Resitasi kelas IX SMP Negeri 7 Jember. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB III bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik observasi nonpartisipatif, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Maka dari itu pada bagian ini akan dipaparkan secara rinci tentang obyek yang diteliti dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

## **1. Pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerjemahan kegiatan dari rancangan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat berupa RPP.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Drs. Syahrowi beliau mengungkapkan bahwa:

“dalam tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga inti, yaitu pendahuluan, inti kegiatan, dan penutup proses pembelajaran”<sup>49</sup>

Selebihnya Ibu Siti Maria ulfa S.Sos. I, M.Pd.I beliau juga mengatakan bahwa:

“untuk pelaksanaan pembelajaran pastinya untuk melaksanakan interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat. Untuk pelaksanaan dalam pembelajaran disini ada tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”<sup>50</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

<sup>49</sup> Syahrowi, diwawancarai oleh peneliti, 7 November 2023.

<sup>50</sup> Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 November 2023.

Negeri 7 Jember berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga pelaksanaan yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maria Ulfa, terkait kegiatan pendahuluan, beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk kegiatan pendahuluan pastinya ketika saya masuk ke kelas pertama kali saya mengucapkan salam dan menyapa para peserta didik dengan menanyakan bagaimana kabarnya hari ini, setelah itu mengajak murid untuk berdoa sebelum mulai pembelajaran, setelah itu saya memberikan motivasi sedikit kepada siswa, kemudian saya mengabsensi kehadiran siswa, dan yang terakhir saya menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar kepada siswa dan penilaian siswa”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Siti Maria Ulfa, pada kegiatan pendahuluan beliau terlebih dahulu mengucapkan salam, membaca doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, selanjutnya menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, yang terakhir memberikan penilaian terhadap siswa.

---

<sup>51</sup> Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 November 2023.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maria Ulfa diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bevani Tiara Kalila siswi kelas Ixi, ia mengatakan:

“sebelum memulai pelajaran biasanya Bu Maria mengucapkan salam terlebih dahulu mbk menyapa murid dengan menanyakan kabar, setelah itu absen siapa yang hadir dan yang tidak hadir di kelas, biasanya Ibu memberikan nasehat kepada murid sebelum memulai pembelajaran”<sup>52</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada lampiran langkah-langkah pembelajaran terkait kegiatan pembelajaran, yang menyatakan bahwa,

“kegiatan pendahuluan: 1) guru menyapa siswa, 2) guru mengajak siswa berdoa sebelum mulai pembelajaran, 3) guru mengajak siswa untuk hidup sehat, 4) guru mengabsen siswa, 5) guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar siswa dan penilaian”<sup>53</sup>

Berdasarkan paparan data hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Ibu Siti Maria Ulfa yaitu diawali dengan salam pembukaan, menyapa siswa dan mengajak untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, memberikan nasehat kepada siswa, kemudian menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar siswa dan penilaian.

<sup>52</sup> Bevani Tiara Kalila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 November 2023.

<sup>53</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Kharisma Tata Krama, Sopan Santun, Dan Menjaga Rasa Malu.

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti di kelas, peneliti melihat Ibu Siti Maria Ulfa mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas, kemudian menyapa peserta didik, selanjutnya memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada peserta didik.<sup>54</sup>



Gambar 4.1: kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI di kelas IX<sup>55</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menggunakan metode serta media yang telah disampaikan sebelumnya dalam memaksimalkan penyampaian materi pada siswa, sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Maria Ulfa dalam wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa:

“Untuk materi Kharisma Tata Krama, Sopan Santun, dan Menjaga Rasa Malu metode yang saya gunakan ada 2 mbk, metode *Saintific* sama *Resitasi*. Metode *Saintific* saya pakai ketika proses pembelajaran dan metode *Resitasi* untuk akhir pembelajaran dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang harus dikerjakan. Metode *Saintific* saya gunakan untuk

<sup>54</sup> Observasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.

<sup>55</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.

membiasakan siswa berfikir secara leluasa, dapat bereksperimen, dan mengolah komunikasi mereka dengan cara mempresentasikan untuk mendeksripsikan materi pembelajaran tentang Kharisma Tata Krama, Sopan Santun, dan Menjaga Rasa Malu yang sudah saya jelaskan materinya terlebih dahulu. Sehingga siswa dapat mengeksplorasi tentang pentingnya perilaku tata krama, sopan santu, dan rasa malu sebagai implementasi pemahaman.”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Siti Maria Ulfa menerapkan pembelajaran dengan menggunakan lebih dari satu metode, yaitu menggunakan metode *Saintific* dan metode *Resitasi* berdasarkan dengan tujuannya masing-masing. Seperti halnya metode saintific digunakan untuk memperluas wawasan peserta didik dengan cara mengeksplor atau memperluas cara berpikir peserta didik tentang pentingnya perilaku tata krama, sopan santu, dan rasa malu yang kemudian di presentasikan di depan kelas. Metode resitasi berperan untuk memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada poin metode pembelajaran yang menyatakan bahwa,

“Metode pembelajaran: Resitasi, saintific.”

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai metode yang digunakan pada materi perilaku tata krama, sopan

<sup>56</sup> Observasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.

santu, dan rasa malu yaitu menggunakan metode *saintific* ketika guru selesai memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuannya untuk berpikir dengan cara guru memberikan bacaan yaitu surat Q.S al-Baqarah/2:83 dan hadits terkait pentingnya perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu serta contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu.

Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Setelah itu peserta didik mengumpulkan informasi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan dan saling bertukar informasi mengenai pentingnya perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu serta contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Observasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.



Gambar 4.2:  
Penerapan metode resitasi dan saintific dalam pembelajaran di kelas<sup>58</sup>

Ibu Siti Maria Ulfa juga mengemukakan dalam pembelajaran perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu serta contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu menggunakan beberapa media pembelajaran sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana beliau mengatakan:

“untuk media pembelajaran dalam menyampaikan materi biasanya saya menggunakan laptop dan LCD untuk menampilkan materi yang disampaikan seperti PPT atau video yang berkaitan dengan materi, untuk media lainnya saya sesuaikan dulu dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas, selain itu saya biasanya juga sering menayangkan video yang sesuai dengan materi saya, agar siswa lebih paham maka saya langsung memberikan tugas menganalisis untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang saya berikan. Dengan menggunakan materi PPT atau video disini siswa lebih banyak untuk berfikir dan aktif bertanya atas materi yang saya sampaikan, tidak hanya itu saya juga membebaskan siswa untuk berpendapat tentang materi video yang saya tayangkan, jadi menurut saya metode ini cukup membantu dalam dunia pendidikan”<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.

<sup>59</sup> Observasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang dijelaskan menggunakan PPT atau video itu sangat membantu dalam dunia pendidikan dikarenakan metode tersebut langsung menampilkan video yang berkaitan dengan materi di kelas, jadi siswa langsung belajar dengan melihat sekaligus dengan contoh yang diberikan guru yaitu berupa video. Hal ini didukung hasil observasi peneliti di kelas IX bahwa penggunaan media pembelajaran lainnya akan disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi kelas, tujuannya agar materi yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

Terkait penggunaan metode dan media pembelajaran di kelas IX pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga mewawancarai Zhara Aisyah Salsabila kelas IXi, ia mengatakan:

“biasanya jika proyekornya ada bu Maria jelasin materi pembelajaran melalui video atau PPT yang ditayangkan lewat proyektor mbk.”<sup>60</sup>

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan Zhara Aisyah Salsabila bahwa dalam pembelajaran Ibu Siti Maria Ulfa bahwasannya dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu

---

<sup>60</sup> Zhara Aisyah Salsabila, diwawancara oleh penulis, 10 Januari 2024.

menggunakan media proyektor dalam menampilkan PPT serta video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

### 3) Kegiatan Penutup

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maria Ulfa terkait kegiatan penutup, beliau menyatakan:

“pada tahap penutup pembelajaran, saya memberikan anak-anak tugas sebuah rangkuman atau kesimpulan point-point yang penting pada materi yang sudah dibahas. Setelah itu sebelum menutup kelas, saya memberikan kesimpulan pada materi yang sudah diterangkan dan memberi masukan atau nasihat kepada peserta didik berkaitan dengan materi, kemudian saya tutup kelas dengan mengucapkan salam.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan adanya dokumentasi berupa RPP pada bagian langkah-langkah pembelajaran bahwa,

“Kegiatan penutup ,1) peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, 2) guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IX dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pada materi perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu serta contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu Ibu Siti Maria Ulfa memandu siswa dalam membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi

<sup>61</sup> Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 November 2023.

yang di pelajari. Ibu Siti Mari Ulfa pun juga memberikan kesimpulan hal-hal penting yang terdapat dalam materi pembelajaran kemudian menutup kelas di akhiri dengan salam.<sup>62</sup>



Gambar 4.3: peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu, a) pendahuluan dengan memasuki kelas dengan salam, guru menyapa siswa dan berdoa sebelum pelajaran dimulai, selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar siswa dan penilaian, b) kegiatan inti meliputi penggunaan metode pembelajaran, bahan ajar serta media pembelajaran yang relevan, c) kegiatan penutup dengan peserta

<sup>62</sup> Observasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.

<sup>63</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.

didik membuat rangkuman atau kesimpulan, selanjutnya guru juga memberikan kesimpulan kepada murid.

## **2. Evaluasi penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI**

Evaluasi merupakan suatu tahap penilaian kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada indikator hasil belajar dan berfokus pada siswa. Evaluasi merupakan suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan hasil suatu jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran sangatlah penting didalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran bertujuan agar seorang pendidik dapat mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi yang dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap selama pembelajaran dan mampu memahami materi melalui tes. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maria Ulfa terkait evaluasi pembelajaran

terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

“tujuan dari adanya evaluasi kan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, terkait dengan evaluasi pembelajaran sudah saya cantumkan dalam RPP yaitu assesmen formatif yang mencakup ranah sikap dengan jurnal (observasi), ranah pengetahuan dengan tes tulis, ranah keterampilan dengan membuat kesimpulan”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu Siti Maria Ulfa menggunakan assesmen formatif yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil paparan data wawancara di atas dipertegas dengan hasil observasi peneliti di kelas bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode resitasi, peneliti menilai siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan melalui video, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan antusias, siswa terlihat sangat teliti dan fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga terlihat nilai tes yang diperoleh siswa kelas IXi di atas ketuntasan Belajar inimal (KBM), artinya siswa mendapatkan nilai yang sempurna.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh Penulis , Jember 7 November 2023.

<sup>65</sup> Observasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksana Pembelajaran (Lampiran 4) terkait penilaian.<sup>66</sup>

a. Ranah pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Siti Maria Ulfa pada ranah pengetahuan menggunakan tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian dan semua siswa mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KBM).

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maria Ulfa terkait evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah pengetahuan, beliau mengungkapkan:

“evaluasi pembelajaran pada ranah pengetahuan dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh pengertian siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Untuk mengetahui hal itu diadakannya lah ujian-ujian seperti halnya ulangan harian, PTS, dan UAS. Adapun teknik pengevaluasiannya adalah dengan menggunakan tes tulis dengan bentuk tes uraian atau esai, jadi kita bisa tau tujuan pembelajaran sudah tercapai apa belum.”<sup>67</sup>

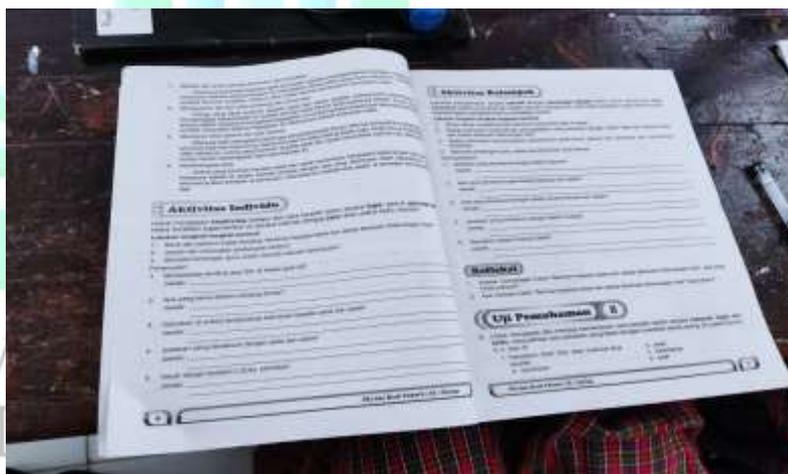
Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Zhara Aisyah Salsabila siswa kelas IXi, ia mengatakan:

<sup>66</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Kharisma Tata Krama, Sopan Santun, Dan Menjaga Rasa Malu.

<sup>67</sup> Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Januari 2024.

“paling sering bu Maria memberikan tugas untuk dikerjakan itu biasanya tes tulis mbk, kita diberikan soal esai terus dikerjakan, dikoreksi bersama-sama dan dinilai.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara di atas dipertegas dengan hasil observasi peneliti dikelas bahwa peneliti melihat siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk penilaian harian, siswa mengerjakan soal esai terkait tentang materi kharisma tata krama, sopan santun, dan menjaga rasa malu dengan fokus dan teliti.



J E M B E R

Gambar 4.4: pemberian tugas pada siswa-siswi untuk penilaian<sup>69</sup>

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 4) terkait penilaian.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Zhara Aisyah Salsabila, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 November 2023.

<sup>69</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024

<sup>70</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Kharisma Tata Krama, Sopan Santun, Dan Menjaga Rasa Malu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Siti Maria Ulfa pada ranah pengetahuan adalah menggunakan tes tulis berupa uraian dan semua siswa mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KBM).

b. Ranah sikap

Terkait evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah sikap Ibu Siti Maria Ulfa mengatakan:

“untuk tahap pengevaluasian selain memberikan soal, saya juga menggunakan penilaian terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran. Seperti halnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, disiplin terhadap belajar dan aktif dalam pembelajaran serta antusias dalam mempresentasikan materi di depan kelas, dan pada sesi tanya jawab siswa dapat menjawab dan bertanya tentang materi yang sudah diberikan.”<sup>71</sup>

Hasil wawancara di atas selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh Bevani Tiara Kalila siswi kelas IXi, ia mengatakan:

“biasanya Ibu Maria memberikan penilaian bukan hanya dari mengerjakan soal saja, saat presentasi juga dinilai seperti aktif saat presentasi, tanya-jawab pertanyaan itu sudah dapat nilai tambahan.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh Penulis , Jember 7 November 2023.

<sup>72</sup> Bevani Tiara Kalila, diwawancarai oleh Penulis , Jember 10 Januari 2024.



Gambar 4.5: sesi tanya jawab untuk evaluasi pembelajaran<sup>73</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, Ibu Siti Maria Ulfa menggunakan penilaian ranah sikap dengan mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Selain mengamati Ibu maria juga memberikan lembaran observasi kepada siswa, aspek yang dinilai dalam lembaran observasi tersebut salah satunya yaitu murid menundukkan kepala ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, murid mengucapkan salam saat bertemu teman di sekolah, dll.<sup>74</sup>

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 4) pada poin penilaian sikap.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024

<sup>74</sup> Observasi di SMP Negeri 7 Jember, 10 Januari 2024.

<sup>75</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Kharisma Tata Krama, Sopan Santun, Dan Menjaga Rasa Malu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Siti Maria Ulfa melakukan evaluasi pembelajaran pada ranah sikap menggunakan mengamati siswa dan lembar observasi untuk menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Ranah keterampilan

Terkait evaluasi Pendidikan Agama Islam pada ranah keterampilan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maria Ulfa, beliau mengatakan:

“memasuki ranah keterampilan biasanya saya mengambil penilaian pada saat siswa mempresentasikan ulang materi yang telah dipaparkan terlebih dahulu, dan dilihat bagaimana penyampaian para siswa dan respon para siswa dalam presentasi tersebut. Keaktifan siswa juga dinilai dalam ranah keterampilan ini.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Siti Maria Ulfa pada ranah keterampilan dengan menilai kemampuan siswa dalam mempresentasikan ulang pada materi yang sebelumnya sudah disampaikan.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan pembelajaran menggunakan Metode Resitasi mampu mengembangkan

---

<sup>76</sup> Siti Maria Ulfa, diwawancarai oleh Penulis, Jember 7 November 2023.

pengetahuan dan pemahaman siswa, menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa, dan membuat siswa disiplin dalam belajar, karena hal itu siswa di tuntut untuk mengerjakan tugas dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi Penerapan Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember dilaksanakan menggunakan asesmen formatif yang mencakup ranah pengetahuan menggunakan tes tulis berupa soal uraian dan semua siswa mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KBM), ranah sikap menggunakan mengamati dan lembar observasi untuk menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan ranah keterampilan dengan menilai kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi.

Setelah membahas penyajian data dan analisis data melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Temuan Penerapan Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	<p>Bagaimana pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember?</p>	<p>a. Kegiatan Pendahuluan            Pada kegiatan pendahuluan Ibu Siti Maria Ulfa membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa sebelum pelajaran dimulai, memberikan motivasi disambi memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Kegiatan Inti            Ibu Siti Maria Ulfa menggunakan laptop dan LCD untuk menampilkan video tentang kharisma tata krama, sopan santun, dan menjaga rasa malu, dan menggunakan metode resitasi dan saintific dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun.</p> <p>c. Kegiatan penutup            Pada kegiatan penutup Ibu Siti Maria Ulfa memberikan siswa tugas merangkum hal-hal penting pada materi yang sudah dijelaskan, kemudian Ibu Siti Maria Ulfa memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari dan ditutup dengan salam kepada siswa.</p>
2	<p>Bagaimana evaluasi penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember?</p>	<p>Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif yang mencakup tiga ranah</p> <p>a. Ranah pengetahuan melalui tugas tes tulis berupa uraian</p> <p>b. Ranah sikap melalui observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap tanggungjawab, disiplin belajar dan aktif mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>c. Ranah keterampilan dilakukan guru</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		untuk menilai keaktifan dan kreativitas siswa dalam mempresentasikan ulang materi pada proses pembelajaran.

### C. Pembahasan Temuan

Adapun temuan yang peneliti peroleh selama meneliti tentang penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Terdapat tiga tahap kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pada kegiatan pendahuluan Ibu Siti Maria Ulfa membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa sebelum pelajaran dimulai, memberikan motivasi disambi memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, dilanjutkan guru memberikan dukungan terhadap siswa untuk menghadapi beberapa tugas yang akan diberikan guru terhadap siswa. Sebelum memberikan tugas tersebut, guru memberikan penjelasan-penjelasan terkait tugas yang akan diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori M. Sobry Sutikno dalam bukunya Strategi pembelajaran bahwa Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat ia memulai pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan lain-lain.<sup>77</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pada kegiatan pendahuluan Ibu Siti Maria Ulfa menggunakan media proyektor dan laptop untuk menampilkan video tentang kharisma tata krama, sopan santun, dan menjaga rasa malu, dan menggunakan metode resitasi dan saintific dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sebagai berikut: a) siswa bersama-sama mengamati, membaca dan menuliskan kembali dari materi video yang ditampilkan, 2) guru tanya-jawab tentang materi yang masih belum dipahami oleh siswa, 3) siswa

---

<sup>77</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 25.

ditugaskan untuk mempresentasikan ulang materi yang sebelumnya sudah dijelaskan, 4) guru dan murid membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.

Hal tersebut sesuai dengan teori Siti Rosmania DKK dalam bukunya *pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional standar paud kegiatan inti* merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreatifitas serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.<sup>78</sup>

#### c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pada kegiatan penutup Ibu Siti Maria Ulfa memberikan apresiasi kepada siswa karena telah mengerjakan tugas yang telah diberikan, kemudian guru menjelaskan dan memberikan kesimpulan dilanjutkan menjelaskan tema untuk pertemuan berikutnya, dan menutup proses pembelajaran dengan salam.

Hal tersebut sesuai dengan teori Buna'i dalam bukunya yang berjudul *perencanaan dan strategi* bahwa pada tahap akhir adalah Tahap yang dilalui guru untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah

---

<sup>78</sup> Siti Rosmayanti DKK, *pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional standar paud*, 44.

dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.<sup>79</sup>

## **2. Evaluasi penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI**

Adapun hasil temuan yang ada pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Resitasi, guru melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen formatif yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengevaluasian yang dilakukan guru yaitu dengan diberikanya soal-soal tentang materi pada saat guru mengajar. Hal itu bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi.

Hal tersebut sesuai dengan Teori Sri Mulyani dalam bukunya yang berjudul EBH BKS penilaian dalam teori dan praktik mengatakan bahwa penilaian formatif sering disebut sebagai penilaian KD. Soal yang dipergunakan untuk penilaian formatif adalah soal tentang materi pada saat guru mengajar, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan kepada siswa. soal penilaian formatif memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang kemajuan dalam pembelajaran. Selain itu, penilaian dapat mengetahui tingkat kemajuan dan

---

<sup>79</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 68.

kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>80</sup>

Evaluasi pada ranah pengetahuan, guru melakukan penilaian menggunakan tes tulis berupa uraian dan siswa mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KBM). Dalam ranah pengetahuan ini dilaksanakan agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Untuk mengetahui hal itu diadakannya ujian-ujian seperti halnya ulangan harian, PTS, UAS dan lainnya untuk mengetahui tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak. Selanjutnya, pada ranah sikap guru menilai sikap siswa melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, siswa disiplin terhadap belajar, aktif dalam pembelajaran dan antusias dalam mempresentasikan materi pembelajaran. Sedangkan ranah keterampilan guru memberikan tugas menilai keaktifan siswa dan kekreatifan siswa dalam mempresentasikan materi dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori Rina Febriana dalam buku karyanya *Evaluasi Pembelajaran tentang pendekatan penilaian yaitu *Assesmen of learning* (penilaian akhir pembelajaran) dimana penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran seperti ujian sekolah, ujian nasional, dan penilaian lainnya. *Assessment as learning* ( penilaian sebagai pembelajaran), penilaian ini berfungsi sebagai formatif dan dilakukan*

---

<sup>80</sup> Sri Mulyani, *EBH BKS Penilaian dalam Teori dan Praktik*, 51.

selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini misalnya berupa penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman. *Assesmen for learning* (penilaian untuk pembelajaran), penilaian ini dilakukan untuk memberikan pengakuan pada pencapaian hasil belajar peserta didik ketika proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berjalan dan berguna untuk perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Penilaian ini umumnya berbentuk tugas, presentasi, proyek, dan juga kuis.<sup>81</sup>

Evaluasi merupakan suatu tahap penilaian kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada indikator hasil belajar dan berfokus pada siswa. Evaluasi merupakan suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Aprida Pane dalam jurnalnya belajar dan pembelajaran bahwa penilaian formatif penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 15.

<sup>82</sup> Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 350.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dari analisis data hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara kajian teoritis dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan serta mengacu pada rumusan masalah penelitian ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember menggunakan tiga tahap kegiatan yaitu, a) kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, membaca doa sebelum pelajaran dimulai, memberikan motivasi disambi memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, b) kegiatan inti, guru menggunakan laptop dan LCD untuk menampilkan video tentang Kharisma tata krama, sopan santun, dan menjaga rasa malu, dan menggunakan metode resitasi dan saintific dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun, c) kegiatan penutup, guru memberikan siswa tugas untuk merangkum hal-hal penting pada materi yang sudah dijelaskan, kemudian guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari dan ditutup dengan salam kepada siswa.

2. Evaluasi penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember yaitu, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan asesmen formatif yang mencakup tiga ranah yaitu, a) ranah pengetahuan, menggunakan tes tulis berupa uraian, b) ranah sikap melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung, c) ranah keterampilan, siswa mempresentasikan ulang materi dan saat itu guru menilai keaktifan dan kekreatifan siswa.

## **B. Saran-Saran**

Pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran yang perlu dipandang sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah: diharapkan agar lebih mengembangkan perhatian kepada guru untuk pemilihan metode-metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai.
2. Bagi guru: lebih tingkatkan lagi memberi motivasi atau semangat kepada siswa agar siswa lebih aktif memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan lebih senang mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi siswa: ditingkatkan lagi semangat belajarnya lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019.
- Sari, Ita wulan dan Sumiyati. *Impelementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI*. Volume:1, No:1, 2022.
- RI, MPR. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekjend MPR RI, 2013.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONA. Republik Indonesia, 2003.
- Guza, Afnil. *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri, 2011.
- Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Karwono dan Heni Mulrasah. *Belajar dan Mengajar Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hidayat, Andi. *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial*, Volume; 10, No: 1, 2018
- Jamil, Jumrah. *Etika Profesi Guru*. Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Blegur, Jusuf. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Handayani, Selvi Eka dam Hani Subakti. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Volume: 5 No: 1 ,2021.
- Lestari, Indah Puji. Surahman Amin. Ismail Suardi Wekke. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan*. Jember: UIN Khas Jember, 2022
- Okiawan, Ingga. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Lampung : IAIN Metro, 2020.

- Lestina, Neni. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Ahliyah IV Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.
- Suryani, Irma. *Pengaruh Metode resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bhakti Pemuda Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan, 2020.
- Lista. *Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2019.
- Khairuddin. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Parepare*. Parepare: IAIN Parepare, 2018.
- Utomo, Budi Khoirul. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*. Volume: 5 No: 2, 2018.
- Tambak, Syahrini. *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Volume: 13 No: 1, 2016.
- As'ari dan Abd. Kadir Al-Jaelani. *Menggagas Strategi Pembelajaran Paikem di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS JEMBER*. Jurnal Pendidikan Islam. 2023.
- Upini, Epin. "7 Tips Modifikasi Metode Resitasi Agar Lebih Efektif Untuk KBM,"(blog). Maret 12, 2021. <https://blog.kejarcita.id/7-tips-modifikasi-metode-resitasi-agar-lebih-efektif-untuk-kbm/>
- Hanafi, HALID. La Adu. Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yusfira, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo*. Volume:7, No:1, 2019.
- Pranowo, Galih. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Nautika*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Sutikno, M. Sobry, *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Adimata, 2021.
- Rosmayanti, Siti Dkk. *pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional standar paud*. Indonesia, Guepedia: 2021.
- Oktariana, Nina Dkk, *Manajemen Pendidikan & Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Pane, Aprida. "Belajar dan Pembelajaran" *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No.2 Juli-Desember, 2017
- Mulyani, Sri. *EBH BKS Penilaian dalam Teori dan Praktik*. Gresik: Caramedia Group, 2022.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sukatin, dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020
- Mawardi, Edi. *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu*. Guepedia, 2021.
- Agustini, Aat dan Wawan Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2017.
- Riyanti. *Buku Ajar Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan*. Malang: Wineka Media, 2018.
- Joharis, M DKK. *Kometmen Membangun Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikara Mitraa Jaya, 2021.
- Insan. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment)*. Volume: 13, No: 01, 2011.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Astawa, Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pres, 2018.
- Bastaman, Rudi. *Great Service, Get Happine 4 Tips Melayani Dengan Hati Yang Hebat Dan Membahagiakan*. Yogyakarta: Deeplubish Publisher, 2020.
- Priyono dkk. *Pelangi Pemikiran Berbagai Bidang Untuk Peningkatan Pembelajaran Geografi*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Ulul Albab, Hayyan Ahmad. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

- Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2021.
- Rahman, Abdul. , *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Indonesia: Guerpedia, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Raco. *Metode Penelltnan Kualltatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Gainau, B Maryam. , *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Miles, B. Matthew, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Arizona State University Third edition (United States of America, SAGE Publications, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : KHURROATUL AYUNING INDARTIK

NIM : 20171370

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang setara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur-unsur penjiplakan dalam penelitian ini dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



**Khurroatul Ayuning Indartik**  
**NIM.: 20171370**

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Penerapan metode Resitasi Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung jawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 7 Jember</p>	<p>- metode resitasi</p>	<p>- Tujuan Metode Resitasi - langkah-langkah Metode Resitasi - kelebihan dan kekurangan Metode Resitasi  - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi</p>	<p>Data Primer - wawancara Informan: - kepala sekolah - koordinator guru PAI - Guru PAI - Peserta didik  Data Sekunder - Observasi - Dokumentasi</p>	<p>Pendekatan Penelitian: - Kualitatif Jenis Penelitian - Deskriptif  Teknik Pengumpulan Data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi  Analisis Data - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan  Keabsahan Data - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik  Tahap Penelitian - Persiapan - Pelaksanaan - Pelaporan</p>	<p>1) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember? 2) Bagaimana evaluasi penerapan metode resitasi dalam mengembangkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 7 Jember?</p>

## Lampiran 2

### Instrumen Penelitian

#### A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis SMP Negeri 7 Jember
2. Observasi Penerapan Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab, Komitmen Tugas dan Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### B. Instrumen Wawancara

##### a. PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang Ibu lakukan?
2. Apakah ada tim khusus dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut?
3. Apa tujuan pembelajaran yang Ibu tetapkan dalam pembelajaran?
4. Bagaimana cara Ibu menerapkan Metode resitasi?
5. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran yang Ibu lakukan?
6. Media pembelajaran apa yang Ibu gunakan?
7. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang Ibu lakukan dalam pembelajaran?
8. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan tanggungjawab, komitmen tugas, dan disiplin belajar pada siswa?
9. Bagaimana jika ada siswa yang masih belum disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan?

10. Bagaimana cara Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat mengerti dengan materi yang disampaikan?
11. Bagaimana Ibu menutup pembelajaran dalam proses belajar mengajar?

### **Pedoman Wawancara Siswa**

#### b. WAWANCARA SISWA

1. Sebelum pembelajaran dimulai, apa yang dilakukan guru?
2. Bentuk tugas seperti apa yang Ibu berikan pada saat pembelajaran?
3. Setelah mendiskusikan tugas dan menyelesaikannya apakah anda memahami materi yang dipelajari?
4. Media pembelajaran apa yang di pakai oleh guru dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana cara guru menutup pembelajaran?

#### **C. Instrumen Dokumentasi**

1. Profil sekolah SMP Negeri 7 Jember
2. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Jember
3. Tujuan SMP Negeri 7 Jember
4. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 7 Jember
5. Daftar siswa kelas IXi SMP Negeri 7 Jember
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran





24	9560	3088195794	SHAFIRA DINI JANUARI	P														
25	9561	0081680904	TEDDY ALLIEA PRATAMA	L														
26	9562	0093675838	WENY PUTRI AZIZAH	P														
27	9563	0089083955	ZHARA AISYA SALSABILLA ARNDAWATI	P														
28	9564	0089984367	ZIDNI AZZAITUNI UBUDIYANTO	L														
29																		
30																		
31																		
32																		

L : 16

P : 12

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Wali Kelas 9I

Rumiyati, S.Pd.

## Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 7 JEMBER**  
Jalan Cendrawasih No. 22 Jember.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

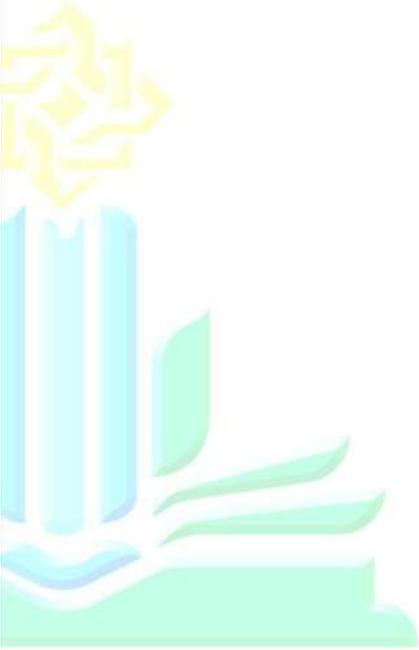
Materi Pembelajaran : Kharisma Tata Krama, Sopan Santun, Dan Menjaga Rasa Malu

Kelas/ semester : IX / Ganjil

Alokasi Waktu : 3 X 40 menit

	<b>KD 1</b>	<b>KD 2</b>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	1.7 Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama	2.7 Menunjukkan perilaku dengan tata krama, sopan santun, dan rasa malu.
	<b>KD 3</b>	<b>KD 4</b>
	3.7 Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu.	4.7 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu.
	Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendiskripsikan pengertian tata krama dengan benar.</li> <li>2. Menyebutkan dalil naqli tentang tata krama dengan benar.</li> <li>3. Menyajikan contoh perilaku tata krama dalam kehidupan</li> </ol>	

	<p>sehari-hari..</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Berperilaku tata krama dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Menjelaskan hikmah perilaku tata krama dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>6. Mendeskripsikan pengertian santun dengan benar.</li> <li>7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</li> <li>8. Menyebutkan dalil naqli tentang santun dengan benar.</li> <li>9. Menyajikan contoh perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar.</li> <li>10. Berperilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar.</li> <li>11. Menjelaskan hikmah perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar.</li> <li>12. Mendeskripsikan pengertian malu dengan benar.</li> <li>13. Menyebutkan dalil naqli tentang malu dengan benar.</li> <li>14. Menyajikan contoh perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar.</li> <li>15. Menjelaskan hikmah perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar.</li> <li>16. Berperilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar.</li> </ol> <p>Karakter yang ditanamkan : <b>Akhlak Mulia</b></p>
<p>Langkah - Langkah Pembelajaran: Kegiatan Pendahuluan (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum mulai pembelajaran</li> <li>3. Guru mengajak siswa untuk hidup sehat</li> <li>4. Guru mengabsen siswa</li> <li>5. Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, langkah langkah kegiatan belajar siswa dan penilaian</li> </ol> <p>Kegiatan Inti ( 100 menit )</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Setelah menerima penjelasan materi , Peserta didik melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan</li> </ol>	<p>Metode : Resitasi, saintific</p> <p>Alat, Bahan,dan Media:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.LKPD</li> <li>2.Laptop,</li> <li>3. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Generasi Religius, Zaenul Hadi, Tahun 2023</li> <li>4.Video Source: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=aoBXIRGSQw">https://www.youtube.com/watch?v=aoBXIRGSQw</a></li> </ol>

<p>dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Pentingnya perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu serta Contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadits terkait.</i></b></p> <p>7. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Pentingnya perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu serta Contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadits terkait.</i></b></p> <p>8. Peserta didik mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Pentingnya perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu serta Contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadits terkait.</i></b></p> <p>9. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>
---	--

<p>individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.</p> <p>10. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b><i>Pentingnya perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu serta Contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadits terkait.</i></b></p> <p>Kegiatan Penutup : (15 menit)</p> <p>11. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p> <p>12. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>	
<p>Penilaian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap : jurnal (Tata Krama, Santun, dan Malu)</li> <li>2. Pengetahuan : test formative tentang Pentingnya perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu.</li> <li>3. Keterampilan : Membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b><i>Pentingnya perilaku tata</i></b></li> </ol>	

*krama, sopan santun, dan rasa malu serta Contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadits terkait.*

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Jember, Januari 2024  
Guru Mata Pelajaran,

**MURTINI, M.Pd**  
NIP 19650504 198703 2 011

**SITI MARIA ULFA. M.Pd.I**  
NIP. 19810624 201412 2 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PENILAIAN :**

## 1. Penilaian Sikap

## a. Kolom “Refleksi Akhlak Mulia”

Marilah kita bermuhasabah, melakukan evaluasi terhadap diri sendiri. Berilah tanggapan dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia !

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Alasan
1	Saya menundukkan kepala ketika bertemu dengan orang yang lebih tua					
2	Saya mengucapkan salam ketika bertemu teman di sekolah					
3	Saya mengucapkan terima kasih untuk menutup pembicaraan di telepon.					
4	Saya mengucapkan salam untuk mengakhiri pembicaraan telepon.					
5	Jika ada yang berpendapat berbeda, saya dapat menghargainya.					
6	Saya menghormati teman-teman tanpa membeda-bedakan status sosial orang tuanya					
7	Saya berpakaian rapi dan menutup aurat					
8	Saya tidak malu bertanya kepada guru					
9	Saya merasa malu jika berpakaian tidak rapi.					
10	Saya merasa malu mengucapkan kata-kata kotor					

## 6. Mari Berlatih

**Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!**

1. Menjalankan tata krama berarti pula menerapkan....
  - a. adat, etika, dan kebiasaan baik
  - b. ibadah, akidah, dan muamalah
  - c. hukum, keadilan, dan ketakwaan
  - d. kebaikan, kadilan, dan demokrasi
2. Perhatikan pernyataan berikut:
  - 1) Rajin berzikir setelah usai salat fardu.
  - 2) Berbicara dengan suara keras supaya berwibawa.
  - 3) Meminta maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan.
  - 4) Berpamitan kepada kedua orang tua saat akan bepergian.
  - 5) Menyadari kesalahan yang pernah dilakukan.
 Contoh penerapan tata krama adalah....
  - a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 3
  - c. 3 dan 4
  - d. 4 dan 5
3. Perhatikan pernyataan berikut:
  - 1) Bersikap ingin membantu.
  - 2) Membawa bekal yang cukup.
  - 3) Ramah kepada semua orang.
  - 4) Berdoa dengan penuh kekhusyukan.
  - 5) Selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.
 Tata krama dalam pergaulan ditunjukkan oleh nomor ....
  - a. 1, 2, dan 3
  - b. 1, 3, dan 5
  - c. 2, 3,4
  - d. 2, 3, dan 5
4. Seseorang yang melanggar tata krama akan mendapatkan sanksi sosial dari....
  - a. ulama'
  - b. pemerintah
  - c. masyarakat
  - d. aparat penegak hukum
5. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Berbicara halus dan lembut .
- 2) Menjaga perasaan orang lain.
- 3) Rendah diri kepada orang lain.
- 4) Bertingkah laku baik dan ramah.
- 5) Bertingkah laku tanpa peduli orang lain.

Ciri orang yang memiliki sopan santun ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1, 2 dan 3
  - b. 1, 2 dan 4
  - c. 2, 3 dan 5
  - d. 3, 4 dan 5
6. Salah satu manfaat sifat sopan santun adalah....
- a. dihormati dan dihargai orang lain oleh orang lain
  - b. hidup menjadi tertekan oleh aturan dihadapan orang lain
  - c. mudah dipermainkan
  - d. sering merasa lemah
7. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Merupakan manifestasi dari iman.
  - 2) Termasuk katagori kesempurnaan akhlak.
  - 3) Merupakan bagian dari iman dan iman ada di surga.
  - 4) Menahan diri dari melakukan perbuatan yang tidak baik.
  - 5) Tidak akan mendatangkan sesuatu apa pun, kecuali kebaikan.
  - 6) Rasulullah Saw. memiliki sifat ini, bahkan melebihi dari seorang gadis.
- Pernyataan tersebut berkaitan dengan perintah Allah agar manusia memiliki ....
- a. tata karma
  - b. sifat malu
  - c. sifat sopan
  - d. sifat santun
8. Dalam Hadis Riwayat Ahmad disebutkan bahwa malu merupakan sebagian dari....
- a. ibadah
  - b. Islam
  - c. iman
  - d. taat
9. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Malu menghadiri majelis ta'lim.
  - 2) Merasa malu membuka aurat didepan umum.

- 3) Malu menjadi ketua kelas karena merasa tidak mampu.
  - 4) malu apabila tidak sungguh-sungguh dalam beribadah.
  - 5) Malu diejek teman bila berpakaian rapi dan menutup aurat.
  - 6) malu apabila tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt.
- Sifat malu terhadap Allah Swt. ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1, 3, 5                      b. 2, 4, 6                      c. 3, 4, 5                      d. 4, 5, 6

10. Perhatikan ilustrasi berikut!

Keluarga Rizal sedang membutuhkan anggaran yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebetulnya ayah Rizal mempunyai kesempatan untuk menyalahgunakan wewenangnya karena dia bekerja di tempat yang mengurus banyak dana. Namun, hal tersebut tidak dilakukannya karena ayah Rizal merasa malu kepada Allah Swt. Untuk menyalahgunakan wewenang. Meskipun demikian, ayah Rizal dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga karirnya selalu meningkat dan anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan tinggi.

Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa....

- a. keluarga sangat mendukung keberhasilan karir seseorang.
- b. kebutuhan keluarga dan karir akan berjalan secara berimbang.
- c. dengan anggaran banyak dapat meraih kedudukan yang tinggi.
- d. rasa malu dalam berbuat curang mengantarkan pada kesuksesan.

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

1. Sebagai seorang Muslim, mengapa harus memiliki tatakrama?
2. Dalam pergaulan sehari-hari, mungkin saja ada teman kita yang melanggar tata krama. Apa yang sebaiknya kita lakukan terhadap teman tersebut?
3. Perilaku santun harus di lakukan di semua tempat termasuk sekolah. Sebutkan 5 contoh perilaku sopan santun di sekolah!
4. Apa akibat bagi orang yang tidak memelihara rasa malu apabila dikaitkan dengan H.R. Ahmad tentang menjaga rasa malu?

5. Sebutkan 4 manfaat dari menjaga rasa malu dan 4 dampak negative dari tidak memiliki rasa malu!

### 7. Kreatifitas Generasi Religius

Untuk mengembangkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut.

Bagilah anggota kelasmu menjadi 4 kelompok!

1. Tiap kelompok memilih membuat naskah sosiodrama dari salah satu materi tentang perilaku tata krama atau perilaku sopan santun atau perilaku menjaga rasa malu (setiap kelompok memilih materi yang berbeda dengan kelompok lainnya).
2. Tampilkan drama tersebut di depan kelas, dan mintalah gurumu untuk memberikan masukan dan komentarnya!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 6

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 7 JEMBER**

KECAMATAN PATRANG

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Jember



**SURAT KETERANGAN**

No : 422/011/310.01/205.23892/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : MURTINI, M.Pd  
**N I P** : 19650504 198703 2 011  
**Pangkat/Golongan** : Pembina Tk I/IVb  
**Jabatan** : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

**N a m a** : KHURROATUL AYUNING INDARTIK  
**NIM** : T20171370  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Institusi** : Universitas Islam Negeri Kial Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Judul :

"Penerapan Metode Resitasi dalam meningkatkan karakter tanggungjawab, komitmen tugas dan disiplin belajar pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas IX di SMP Negeri 7 Jember"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Jember selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

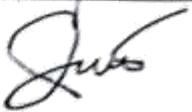
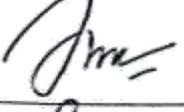
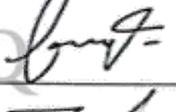
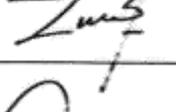
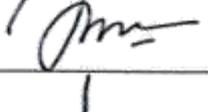
Jember, 17 Januari 2024

Kepala Sekolah

  
**MURTINI, M.Pd.**  
**NIP. 19650504 198703 2 011**

## Lampiran 7

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	27 September 2023	Observasi awal	Siti maria ulfa, S.Sos, M.Pd.I	
2	02 Oktober 2023	Penyerahan surat ijin penelitian	Haris Adi Winata	
3	02 oktober 2023	Persetujuan penelitian kepala sekolah	Murtini, MPd.	
4	10 Oktober 2023	Pengambilan Dokumentasi Sekolah dan Profil Sekolah	Haris Adi Winata	
5	07 November 2023	Wawancara dengan guru PAI	Drs. Syahrowi	
6	07 November 2023	Wawancara dengan guru PAI	Siti maria ulfa, S.Sos, M.Pd.I	
7	10 Januari 2024	Wawancara dengan murid	Bevani Tiara Kalila	
8	10 Januari 2024	Wawancara dengan murid	Zhara Aisyah	
9	10 Januari 2024	Observasi Kegiatan Pembelajaran	Siti maria ulfa, S.Sos, M.Pd.I	
10	17 Januari 2024	Pengambilan surat selesai penelitian	Haris Adi Winata	

Jember, 17 Januari 2024  
Kepala Sekolah

  
MURTINI, MPd.  
NIP. 19650504 198703 2 011

**Lampiran 8****DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**

Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfa M.pd, selaku guru PAI di SMPN 7 Jember



Wawancara dengan Bevani, murid kelas IXi di SMPN 7 Jember



Wawancara dengan Zhara, murid kelas IXi di SMPN 7 Jember

**Lampiran 9**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Khurroatul Ayuning Indartik  
 NIM : T20171370  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Januari 1997  
 Alamat : Krajan RT 02/RW 05, Sukorejo, Bangsalsari,  
 Jember  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP/WA : 085856852885

**Riwayat Pendidikan**

- TK Dharma Wanita (Tahun 2002-2003)
- SDN 01 Sukorejo (Tahun 2003-2009)
- SMPN 01 Bangsalsari (Tahun 2009-2012)
- SMK Ibrahimy 1 (Tahun 2013-2015)
- UIN KH. Achmad Siddiq Jember (Tahun 2017-2024)